

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam BAB VIII pasal 29 tentang Rumah Sakit yang mempunyai kewajiban menyelenggarakan Rekam Medis(Kemenkumham, 2009).

Menurut Permenkes No.269/Menkes/PER/III/2008 tentang rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien(Menkes RI, 2008). Rekam medis memiliki pengertian yang begitu luas, yaitu sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis yang mencatat seluruh diagnosa dan tindakan dengan dilanjutkan penyelenggaraan penyimpanan rekam medis(Annisa, 2013).

Unit Rekam Medis yang menunjang dalam pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan (*filing*) dimana rekam medis baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat disimpan karena rekam medis bersifat rahasia(Wardani, Dyah et al., 2012). Penyimpanan rekam medis memiliki tujuan penyimpanan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah pengembalian rekam medis, melindungi rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Oktavia et al., 2018).

Retrieval adalah kegiatan pengambilan kembali rekam medis dirak penyimpanan berdasarkan permintaan untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan. *Retrieval* rekam medis merupakan bagian penting untuk menunjang efektifitas pelayanan dalam menyediakan rekam medis bagi pasien yang berkunjung ulang ke rumah sakit, tujuannya untuk mengetahui riwayat penyakit sebelumnya agar pelayanan dan tindakan yang diberikan kepada pasien sesuai dengan apa yang dikeluhkan oleh pasien(Rahman, E., & Wahyuni, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Griya Waluya Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penyimpanan di ruang *filing* belum berjalan sesuai dengan SOP,tidak adanya penggunaan tracer dan menggunakan 1 map untuk mengamankan 10 rekam medis. Sistem penyimpanan yaitu menggunakan sistem desentralisasi dan sistem penjajaran angka langsung. Sedangkan untuk penyimpanan di bagian *filing* rawat inap tidak di simpan pada rak melainkan disimpan di dalam kardus(Annisa, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Pandan Arang Boyolali, dapat disimpulkan bahwa di RSUD Pandan Arang Boyolali telah

memiliki prosedur tetap tentang peminjaman rekam medis, tetapi Pelaksanaan prosedur peminjaman rekam medis di urusan penyimpanan belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Seperti penggunaan tracer, bon pinjam, dan buku ekspedisi belum maksimal (Wardani, Dyah et al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Kabupaten Karanganyar *retrieval* rekam medis memiliki kebijakan pokok yang harus ditaati di tempat penyimpanan seperti RM tidak boleh keluar dari ruang penyimpanan tanpa tanda keluar, seseorang yang meminjam identitasnya harus jelas, RM tidak dibenarkan diambil dari RS kecuali untuk kebutuhan pengadilan, dokter dan pegawai RS yang meminjam RM harus mengembalikan ke ruang penyimpanan akhir jam kerja, jika RM dipergunakan orang lain maka harus dilakukan pengisian “kartu pindah tangan” (Riyanto et al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. H. Soewando Kendal, dapat disimpulkan Prosedur penyimpanan rekam medis sudah sesuai dengan teori tetapi petugas membuat rekam medis baru pada pasien lama jika rekam medis tidak ditemukan. Kejadian *missfile* di RSUD Dr. H. Soewando Kendal mencapai 4,07%, kejadian *misfile* Tertinggi terjadi pada tanggal 18 Agustus 2015 yaitu sebesar 5,15% Dan kejadian *misfile* Terendah pada tanggal 20 Agustus 2015 yaitu 3,05% (Ardanriyanto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD kota Bengkulu, dapat disimpulkan Dari 385 sampel rekam medis rawat jalan sebanyak 274 (71,1 %) tidak tercatat di buku ekspedisi, Tidak tahu keberadaannya dari 4 rak yang diamati terdapat 170 (44,1%) rekam medis mengalami *missfile* (Oktavia et al., 2018).

Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura adalah rumah sakit ke 4 milik Muhammadiyah di Jakarta, yang terletak di Jalan Tipar Cakung No.5 Sukapura Jakarta Utara. Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura merupakan rumah sakit tipe C. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada Oktober 2020 di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura memiliki 4 orang petugas yang bertanggung jawab di bagian penyimpanan dengan tugas melakukan *retrieval* rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan instalasi gawat darurat. Untuk waktu kerja petugas *filing* di RSIJS dibagi menjadi dua yaitu shift pagi pada jam 07:00 – 14:00 dan shift siang pada jam 13:00 – 20:00.

Pada observasi awal dalam 1 hari yang datang berobat ada 115 pasien, saat *retrieval* rekam medis didapatkan bahwa ada 3 (2,6%) rekam medis yang tidak ditemukan dan 6 (5,2%) rekam medis yang salah tempat.

Dampak dari kesalahan penjajaran menyebabkan *retrieval* akan lama, berpotensi terjadinya salah tempat dan penggandaan rekam medis. Dan mengakibatkan ketersediaan data rekam medis pasien tidak terdokumentasi dengan baik di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.

Berdasarkan observasi diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Tinjauan Pelaksanaan *Retrieval* Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “**Tinjauan Pelaksanaan *Retrieval* Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura**”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan *retrieval* rekam medis di rumah sakit Islam Jakarta sukapura.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO pelaksanaan *retrieval* rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.
- b. Menghitung jumlah rekam medis yang salah tempat dan tidak ditemukan di rak penyimpanan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.
- c. Mengidentifikasi faktor yang menghambat pelaksanaan *retrieval* rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk rumah sakit dalam mengetahui pelaksanaan *Retrieval* rekam medis di rumah sakit islam Jakarta sukapura.

1.4.2. Bagi Akademik

Menambah kepustakaan yang bisa dimanfaatkan oleh civitas akademika prodi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan tentang tentang pelaksanaan *retrieval* rekam medis di rumah sakit Jakarta sukapura.

1.4.3. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang rekam medis.
- b. Dapat mengetahui pelaksanaan *retrieval* rekam medis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 – Agustus 2021 di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura yang beralamat di Jalan Tipar Cakung No.5 Sukapura Jakarta Utara. Penelitian dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *retrieval* rekam medis khususnya “Tinjauan Pelaksanaan *Retrieval* Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura”.